

STRATEGI RADIO SILATURAHIM 720 AM BEKASI: BERTAHAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Penulis : Rizal Al Haque
Institusi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Email Korespondensi : alhaquerizal@gmail.com
DOI : 10.53947/perspekt.v1i3.180

Abstrak

Kata Kunci:
 Strategi
 Radio Silaturahmi
 Pandemi Covid-19

Sejak awal COVID-19 menyebar sampai Indonesia hampir semua bidang lumpuh. Terlebih lagi bidang media dan komunikasi. Radio Silaturahmi 720 AM Bekasi menjadi salah satu lembaga media dan komunikasi yang terkena dampak COVID-19. Radio Silaturahmi membuat strategi-strategi dan kebijakan agar bisa tetap bertahan untuk berkegiatan seperti siaran, liputan dan kegiatan lainnya. Meskipun kesulitan finansial, pihak Radio Silaturahmi (Rasil) tidak merumahkan atau memecat karyawan/kru dan juga tidak memotong gaji mereka. Rasil dalam hal ini pemilik mengalihkan status kepemilikan asetnya menjadi wakaf sepenuhnya. Hal ini dilakukan agar Rasil leluasa mengajak pendengar untuk sama-sama membiayai operasional Rasil dengan cara berdonasi. Dalam hal proses siaran, Rasil tetap menyajikan siaran-siarannya yang dikaitkan COVID-19. Akan tetapi proses siarannya tidak tatap muka langsung dan menggunakan aplikasi Zoom dengan tujuan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan narasumber dan krunya.

Abstract

Keywords:
 Strategy
 Friendship Radio
 Covid-19 pandemic

Since the beginning of the spread of COVID-19 to Indonesia, almost all fields have been paralyzed. Especially in the area of media and communication. Radio Silaturahmi 720 AM Bekasi has become one of the media and communication institutions affected by COVID-19. Silaturahmi Radio makes strategies and policies to stay afloat for broadcasting, coverage and other activities. Radio Silaturahmi (Rasil) did not lay off or fire employees/crew and did not deduct their salaries despite financial difficulties. Rasil, in this case, the owner transfers the ownership status of his assets to a full wakaf so that Rasil is free to invite listeners to finance Rasil's operations by donating jointly. In terms of the broadcast process, Rasil presents his broadcasts related to COVID-19. However, the broadcast process is not face-to-face and uses the Zoom application to maintain the health and safety of the sources and crew.

1. PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyatakan virus COVID-19 sebagai pandemi pada Rabu, 11 Maret 2020 lalu. Itu terjadi setelah wabah mirip SARS menjangkiti semakin banyak orang, sehari setelah dinyatakan pandemi angkanya mencapai 126.063 kasus. Dengan total korban tewas 4.616 orang dan sembuh

sebanyak 67.071 orang, menurut *Worldometers*.

Sejak awal COVID-19 menyebar sampai Indonesia hampir semua bidang lumpuh. Terlebih lagi bidang media dan komunikasi. Radio Silaturahmi 720 AM Bekasi menjadi salah satu lembaga media dan komunikasi yang terkena dampak pandemi COVID-19.

Secara individu, pandemi COVID-19 juga tidak hanya mengancam kesehatan fisik, namun juga kesehatan mental (psikis). Munculnya hanya rasa takut, dapat menimbulkan efek psikologis yang serius. Ditambah anjuran untuk diam di rumah serta kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), *social distancing* dan *physical distancing*, yang berdampak timbulnya jarak secara emosional antara teman, sahabat, rekan kerja, tetangga bahkan keluarga.

Karena hal-hal tersebut, peneliti ingin mengetahui strategi dan kebijakan Radio Silaturahmi untuk tetap beroperasi dan bertahan di tengah pandemi COVID-19. Selain itu, peneliti ingin mengetahui cara-cara pengemasan program acara dan *spot* yang bisa diterima pendengar di saat pandemi COVID-19.

RUMUSAN MASALAH

Terkait latar belakang di atas, ada tiga pokok permasalahan yang patut diulas lebih jauh dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Bagaimana strategi radio silaturahmi 720 AM Bekasi bertahan di tengah pandemi COVID-19?
- 2) Kebijakan-kebijakan apa yang diberlakukan Radio Silaturahmi kepada kru dan narasumbernya?
- 3) Inovasi atau kreativitas apa yang disajikan Radio Silaturahmi untuk pendengar di tengah pandemi COVID-19?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui strategi Radio Silaturahmi 720 AM Bekasi bertahan di tengah pandemi COVID-19.

- 2) Mengetahui Kebijakan-kebijakan apa yang diberlakukan Radio Silaturahmi kepada kru dan narasumbernya.
- 3) Mengetahui inovasi atau kreativitas kru untuk menyajikan siaran yang menarik di tengah Pandemi COVID-19.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif, yakni suatu penelitian yang menggambarkan secara terperinci suatu fenomena sosial tertentu (Suradika, 2000).

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain sebagainya (Poerwandari, 1998, hlm. 29).

Tradisi penelitian kualitatif berasal dari para ilmuwan Antropologi dan Sosiologi. Para ilmuwan tersebut berusaha memahami bagaimana orang memberikan arti pada dunia, dan lingkungannya. Bagi mereka, dunia dan lingkungannya dapat dipelajari secara ilmiah.

Penelitian ini dikatakan kualitatif karena pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengkaji atau meneliti suatu obyek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya, dan hasil yang diharapkan pun bukanlah berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, melainkan makna atau segi kualitas dari fenomena yang diamati.

Peneliti memilih metode kualitatif karena menginginkan hasil penelitian yang mendalam dan menyeluruh atas fenomena yang akan diteliti. Selain itu, peneliti

menggunakan metode ini karena subjek dari penelitian ini adalah pemilik dan pengelola Radio Silaturahmi 720 AM Bekasi yang tidak bisa didekati dengan pendekatan kuantitatif, seperti pengerjaan skala ataupun kuesioner. Jadi, peneliti memilih kualitatif dengan pencarian data melalui wawancara dan observasi.

Adapun subyek yang peneliti wawancarai berjumlah tiga orang yaitu Ichsan Thalib (Direktur), Angga Aminudin (Manajer Program) dan Krisna Purwana (Konten Kreatif). Dan peneliti juga melakukan observasi langsung ke studio Radio Silaturahmi serta mendengarkan siaran-siarannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PROFIL RADIO SILATURAHIM 720 AM BEKASI

Radio Silaturahmi 720 AM Bekasi yang biasa disebut Radio Silaturahmi atau disingkat Rasil adalah lembaga penyiaran swasta radio yang beralamat di jalan Masjid Silaturahmi, No 36, RT 02, RW 04, Kalimanggis, Kelurahan Jatikarya, Kecamatan Jatisampurna, Kota Bekasi. Rasil mempunyai moto “Untuk Islam yang Satu.”

Latar belakang berdirinya Rasil adalah berawal dengan niat menyebarkan dakwah dan informasi Islam di tengah masyarakat dengan semangat persatuan umat Islam, pada awal tahun 2009 Faried Thalib membeli izin Radio Swara Citra Aditama yang berlokasi di Bekasi, Jawa Barat. Setelah melalui berbagai proses administrasi dan persiapan teknis maka siaran pun dimulai sekitar wilayah Bekasi dengan tujuan agar daya pancarnya bisa menjangkau wilayah Jabodetabek.

Setelah bekerja sama dengan berbagai pihak, pada awal tahun 2010 mengudaralah Radio Silaturahmi dengan format radio dakwah Islam yang dipancarkan dari Jalan Masjid Silaturahmi Nomor 36 Kalimanggis Bekasi. Dalam perkembangannya menuju peningkatan kualitas daya pancar, Radio Silaturahmi mengudara di gelombang AM 720. Sampai saat ini jangkauan siarnya mencakup wilayah Jabodetabek.

Dalam rencana awalnya, Radio Silaturahmi mengusung format Dakwah dan Informasi Islam. Sejak awal siaran, Radio Silaturahmi dikenal masyarakat sebagai radio yang telah memberikan kontribusi dan melayani masyarakat luas khususnya dalam masalah Agama Islam dan membumikan Alquran melalui program *murottal*.

Kini Radio Silaturahmi dengan moto “Untuk Islam yang Satu” berkomitmen untuk memberikan sajian yang mencerahkan bagi pendengar. Menyiarkan program-program yang berkualitas dengan narasumber yang ahli di bidangnya, dalam satu naungan keislaman dan mempererat persatuan dan menghindarkan perbedaan sekecil apapun dalam masalah *furu'*, namun tegas dalam mengedepankan masalah akidah. Berpegang teguh pada pedoman Alquran dengan bersama-sama mencapai keridhaan Allah SWT.

Husin Alatas sebagai salah satu pendiri sekaligus Dewan Syariah Radio Silaturahmi memberikan pernyataan terkait Rasil ini sebagai berikut:

“Radio Silaturahmi dari mulai pertama didirikan dengan tujuan betul-betul untuk menegakkan kalimat Allah, keadilan,

memperjuangkan kebenaran dan menyambung, merajut tali persaudaraan diantara kita. Tidak melihat kelompok, golongan, sekte, mazhab. Kita berjuang untuk tanah air kita, bangsa kita, saudara kita tanpa kefanatikan. Sesama saudara kita walaupun beda agama mereka mempunyai hak yang sama, demikian pula diantara sesama orang yang beriman kita saling mencinta, bekerja sama menunjukkan dihadapan umat, beginilah Islam yang sebenarnya dan beginilah umat Islam yang dijadikan sebagai sebaik-sebaiknya umat yang dikeluarkan bagi umat manusia. Mudah-mudahan kita bersama seluruh para pendengar, seluruh anak bangsa kita ini, Allah satukan hati kita, rapatkan barisan kita dan dapat membuat kita saling menghargai dalam perbedaan pendapat dalam prinsip yang sama, Tuhan yang sama, Nabi yang sama, Kitab yang sama, keimanan yang sama. Dan biarkanlah Allah SWT yang membalas amal setiap orang.”

Program acara Radio Silaturahmi tidak hanya siaran dakwah Islam, tapi berbagai program diantaranya kesehatan, ekonomi, pendidikan, politik, budaya dan lainnya yang dianggap bermanfaat positif untuk masyarakat luas terutama umat Islam.

KEBIJAKAN RADIO SILATURAHIM DI TENGAH PANDEMI

Rasil menjadi salah satu media yang sangat terdampak pandemi COVID-19. Meskipun demikian, Rasil tetap berusaha memberikan kebermanfaatn untuk masyarakat melalui siarannya. Rasil menganggap ini menjadi sarana perjuangan atau sarana “perang” untuk menghadapi pandemi COVID-19 yang luar biasa.

Sebagai media, Rasil menempatkan diri menjadi salah satu garda terdepan. Rasil menjadi media yang memberi informasi yang benar dan akurat terkait COVID-19 kepada masyarakat luas terutama pendengar Rasil. Selain itu Rasil menjadi peneman yang mendampingi pendengar dan keluarga saat pandemi COVID-19 ini.

Beberapa strategi dilakukan pihak radio untuk mempertahankan keberlangsungan siarannya di tengah pandemi. Baik mempertahankan sisi operasional dan program-program siarannya.

Rasil dalam hal ini pemilik mengutamakan untuk menjalin komunikasi yang baik dengan karyawan/kru dan juga pendengar di saat sulit karena dampak pandemi COVID-19. Sebagaimana kita ketahui kegagalan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bisnis, pendidikan, kesehatan atau politik, ketika ditelusuri, biasanya berakar dari masalah komunikasi atau apa yang disebut *miss*-komunikasi.

Dari sisi operasional, Rasil berusaha memahami kondisi internal kru/karyawan itu sendiri saat pandemi. Kru/karyawan Rasil diberikan penjelasan terkait kondisi perusahaan radio secara transparan terutama dari penjelasan sisi keuangan Rasil.

Karena hal tersebut, pimpinan Rasil membuat kebijakan untuk menjadwal ulang jam atau hari kerja kru/karyawan dan juga perubahan jam siaran *live* program acara. Rasil pun menerapkan WFH (*work from home*) khususnya untuk kru senior dan kru yang kondisinya tidak fit 100%.

Rasil mengambil kebijakan untuk tidak merumahkan/memecat kru saat pandemi. Pun

tidak memotong gaji-gaji karyawannya. Tapi Rasil hanya memberikan tunjangan hari raya 50% dari sebagaimana mestinya di Idul Fitri 2020. Di Idul Fitri 2021 kembali memberikan tunjangan hari raya secara penuh.

Kebijakan lainnya dari sisi kesehatan yaitu menjaga kesehatan internal, seperti kesehatan manajemen, kru, dan narasumbernya dengan cara memberikan vitamin-vitamin, memberikan vaksin kepada kru dan narasumber dengan bekerja sama dengan pihak puskesmas setempat, juga rutin pemeriksaan dengan swab antigen dua pekan sekali yang bekerja sama dengan klinik kesehatan.

Kebersihan dan kenyamanan studio pun tetap dijaga dengan baik. Protokol kesehatan tetap dijaga dengan ketat. Dengan memberikan disinfektan pagi dan sore setiap harinya di dalam ruang siar dan seluruh gedung studio.

Terkait proses siaran, Radio Silaturahmi tetap berusaha menjalankan proses siaran dengan baik. Akan tetapi tetap memperhatikan keselamatan dan kesehatan narasumber dan kru dengan menjalankan protokol kesehatan dengan ketat. Rasil menggunakan teknologi yang memang marak digunakan saat pandemi, yaitu aplikasi Zoom. Jadi narasumber diperkenalkan siaran tidak tatap muka dari rumahnya masing-masing menggunakan aplikasi tersebut. Selain itu ada beberapa narasumber juga yang siaran menggunakan pesawat telepon.

Karena COVID-19 ini sudah menjadi bagian kehidupan kita sehari-hari, tema-tema yang disajikan oleh narasumber selalu dikaitkan dengan pandemi COVID-19. Baik

dalam kajian keislaman, ekonomi, politik, terlebih lagi kajian kesehatan selalu disisipkan tema terkait pandemi COVID-19.

Sedangkan untuk menghindari kejenuhan dan tingkat stres masyarakat yang tinggi saat di rumah (*stay at home*), Rasil berusaha memberikan sajian yang kreatif dan tidak membosankan. Sajian tersebut berupa *spot* atau *insert* yang bermanfaat dan disisipkan humor yang syariah. Selain itu Rasil menayangkan *spot* yang menyejukkan yang menjadikan pendengar tetap optimis di tengah pandemi.

Rasil juga bekerja sama dengan lembaga kesehatan dan kegawat daruratan *Medical Emergency Rescue* (Mer-C) untuk memberikan pemahaman terkait Covid dan juga bagaimana penanganan dan pendampingan bagi yang positif COVID-19 melalui *talk show* kesehatan dengan mensosialisasikan program Isomantau (Isolasi Mandiri Terpantau).

Sejak awal berdiri, operasional Rasil dibiayai langsung oleh para pendiri atau *owner*. Seiring berjalannya waktu, beberapa pendengar yang mendapatkan manfaat dari siaran Rasil ikut memberikan donasinya secara sukarela atau tanpa diminta. Selain itu ada klien yang bekerja sama dengan siaran *talk show* yang memberikan donasinya.

Para pendiri mempunyai beberapa usaha yang bisa menopang berjalannya operasional siaran. Akan tetapi sejak Maret 2020 usaha para pendirinya mengalami kesulitan keuangan akibat pandemi COVID-19 ini juga. Begitupun klien yang biasa bekerja sama dengan siaran *talk show* dan memberikan donasinya tidak bisa

melanjutkan kerja sama secara penuh selama pandemi COVID-19. Akhirnya para pendiri Rasil membuat kebijakan dengan mengalihkan status kepemilikan Rasil ini sepenuhnya menjadi wakaf. Semua aset Rasil baik tanah, gedung dan seluruh peralatannya diwakafkan yang tercatat di Badan Wakaf Indonesia. Aktanya pun diubah menjadi wakaf.

. Dengan slogan persuasif “berjual beli dengan Allah”, kebijakan tersebut membuat pihak Rasil jadi lebih leluasa mengajak pendengar untuk berdonasi, bersama-sama berjuang, menjaga dan ikut membiayai Rasil agar dakwah melalui media ini tetap berlangsung. Dan pada akhirnya pendengar yang berdonasi pun semakin bertambah, baik bertambah jumlah orangnya juga bertambah jumlah nominal donasinya, sehingga biaya operasional Rasil hampir sepenuhnya dibiayai dari donasi pendengar selama pandemi ini.

4. KESIMPULAN

- 1) Strategi yang digunakan Rasil agar tetap beroperasi dan bersiaran di saat pandemi COVID-19 adalah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Selain itu pihak Rasil berusaha memahami internal kru saat pandemi. Begitupun kru diminta untuk memahami kondisi Rasil, khususnya dari sisi finansial.
- 2) Rasil memberikan kebijakan tidak satu pun karyawan yang di-PHK tapi menjadwal ulang jam kerja dan jumlah hari kerja kru. Selain itu Rasil hanya memberikan 50% tunjangan hari raya (THR) saat Idul Fitri 2021.
- 3) Dengan kondisi finansial Rasil yang tidak baik saat pandemi, pemilik mengambil kebijakan mengalihkan status kepemilikan radio menjadi

wakaf sepenuhnya. Baik aset tanah, gedung dan semua peralatannya semua didaftarkan ke Badan Wakaf Indonesia. Sehingga Rasil leluasa mengajak pendengar untuk sama-sama membiayai operasional radio dakwah ini selama pandemi dan selanjutnya.

- 4) Rasil tetap berusaha menyajikan siaran yang bermanfaat, inovatif dan tidak membosankan terutama untuk pendengar yang berada di rumah atau *stay at home*. Akan tetapi untuk menjaga kesehatan dan keselamatan narasumber dan kru, Rasil tidak bersiaran dengan tatap muka tapi menggunakan teknologi yaitu memakai aplikasi *zoom* dan telepon. *Spot* dan *Insert* yang menyejukkan batin dan menghibur juga diproduksi untuk menemani pendengar.

SARAN

- 1) Sebagai media dakwah non profit, Rasil harus di-*support* oleh berbagai pihak, tidak hanya oleh pendengarnya tapi oleh semua yang menginginkan dakwah Islam tetap ada.
- 2) Rasil perlu mencari inovasi untuk mendapatkan *income*/pemasukan untuk membiayai operasionalnya. Rasil tidak bisa mengharapkan sepenuhnya donasi dari pendengar.
- 3) Semakin banyaknya kompetitor media dakwah lain, Rasil pun harus mencari gebrakan lain yang positif sehingga Rasil bisa tetap *eksis*.

5. REFERENSI

- Poerwandari, E. K. (1998). *Pendekatan Kualitatif Dalam penelitian Psikologi*. Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Suradika, A. (2000). *Metode Penelitian Sosial*. UMJ Press.